



# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* UNTUK KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JAWA PADA MATERI RAGAM *NGOKO ALUS* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Septi Windri Sagita<sup>1\*</sup>, Heru Subrata<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

## Article Info

Dikirim 2 September 2025  
Revisi 16 September 2025  
Diterima 24 September 2025

## Abstract

This study examines the effectiveness of the Time Token type cooperative learning model in improving the speaking skills of Javanese language Ngoko Alus variety in grade V elementary school students. The main problem addressed was the students' low Javanese speaking skills. The study used explanatory quantitative research with One Group Pretest-Posttest design on 25 fifth grade students at SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya as subjects, data collected through observation, oral test and questionnaire, then analyzed with Paired Sample t-Test and SEM-PLS. The results showed a significant increase in students' speaking skills, the average score of pre-test 9,84 to post-test 17,92,  $p < 0.05$  which means significant. The Time Token model proved effective in creating students' even participation during learning. Learning quality, time efficiency, material suitability and incentives positively influence speaking skills. The findings confirm that Time Token is an applicable pedagogical solution for local content reinforcement and speaking skill development in primary schools.

## Kata kunci:

Efektivitas Model  
Pembelajaran Kooperatif,  
Time Token, Keterampilan  
Berbicara Bahasa Jawa,  
Materi Ragam Ngoko  
Alus.

## Abstrak

Penelitian ini menguji efektivitas model pembelajaran Kooperatif tipe Time Token dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa ragam Ngoko Alus pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Masalah utama yang diatasi adalah rendahnya keterampilan berbicara bahasa Jawa siswa. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatori dengan desain One Group Pretest-Posttest pada 25 siswa kelas V di SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya sebagai subjek, data dikumpulkan melalui observasi, tes lisan dan kuesioner, kemudian dianalisis dengan Paired Sample t-Test dan SEM-PLS. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara siswa, rata-rata skor pre-test 9,84 menjadi post-test 17,92,  $p < 0,05$ . Model Time Token terbukti efektif menciptakan partisipasi merata siswa selama pembelajaran. Kualitas pembelajaran, efisiensi waktu, kesesuaian materi, dan insentif secara positif memengaruhi keterampilan berbicara. Temuan ini menegaskan bahwa Time Token adalah solusi pedagogis yang aplikatif untuk penguatan muatan lokal dan pengembangan keterampilan berbicara di SD.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Penulis Korespondensi:

\*Septi Windri Sagita

\*septi21028@mhs.unesa.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan moral siswa (Rifai & Rombot, 2024; Tanjung dkk., 2024). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan diarahkan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cakap akademik, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap budaya lokal (Cappa dkk., 2024). Salah satu cara untuk menanamkan nilai budaya lokal pada siswa sekolah dasar (SD) adalah melalui pembelajaran Bahasa Jawa sebagai bagian dari muatan lokal (Kismini dkk., 2023). Pembelajaran Bahasa Jawa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai-nilai luhur seperti unggah-ungguh, andhap asor, dan gotong royong (Ermawati dkk., 2020).

Namun demikian, tantangan besar muncul ketika siswa cenderung lebih fasih berbahasa Indonesia atau bahkan bahasa asing dalam keseharian, sehingga keterampilan berbicara dalam Bahasa Jawa, khususnya ragam *Ngoko Alus*, mengalami penurunan (Kidwell & Triyoko, 2024). Keterampilan berbicara merupakan komponen utama dari kompetensi berbahasa yang harus dikembangkan sejak dini karena berkaitan erat dengan keberhasilan komunikasi dan keterlibatan sosial siswa (Abdullayeva, 2023; Atmazaki dkk., 2023). Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan siswa menyampaikan gagasan, berpikir kritis, serta menghargai nilai-nilai budaya dalam komunikasi (Munirah et al., 2023).

Sayangnya, berdasarkan observasi peneliti di SDN Dukuh Kupang V-534 melalui Program Surabaya Mengajar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam berbicara menggunakan Bahasa Jawa karena kurangnya praktik serta minimnya motivasi dan eksposur terhadap bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Bahasa Jawa dan realitas di lapangan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran *Time Token* sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dinilai efektif karena memberi kesempatan berbicara secara merata dengan sistem giliran menggunakan token (Azharie dkk., 2024). Model ini mendorong siswa aktif menyampaikan pendapat sekaligus belajar mendengarkan dan menghargai waktu orang lain (Asnita & Khair, 2020).

Penelitian Gayatri Dewi (2023) menunjukkan bahwa model *Time Token* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas V dalam pembelajaran IPA. Hidayati & Sari (2021) juga menemukan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi meningkat secara signifikan melalui penerapan model ini. Namun, fokus penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada mata pelajaran sains atau penggunaan umum di kelas tanpa memperhatikan dimensi budaya lokal atau konteks bahasa daerah. Demikian pula, Herlina (2021) menyoroti peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berbicara melalui model *Time Token*, tetapi tidak mengaitkannya dengan nilai-nilai unggah-ungguh dalam Bahasa Jawa.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah (research gap) dengan mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* secara spesifik dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa pada materi “ragam *Ngoko Alus*”, dengan fokus pada keterampilan berbicara ragam *Ngoko Alus* di kelas V SD. Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan pedagogis berbasis interaksi sosial (Slavin, 2015; Arends, 2012) dengan pelestarian budaya lokal melalui penggunaan bahasa daerah secara kontekstual dan bermakna.

Urgensi dari penelitian ini sangat tinggi mengingat krisis identitas budaya yang mulai tampak di kalangan siswa SD akibat minimnya pemahaman dan keterampilan menggunakan bahasa daerah. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga mendukung pelestarian bahasa dan budaya lokal, sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis konteks dan budaya. Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dalam konteks pembelajaran Bahasa Jawa pada materi “ragam *Ngoko Alus*” pada keterampilan berbicara siswa kelas V SD.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan jenis penelitian pre-eksperimental (*pre-experimental design*) dengan desain *One Group Pretest-Posttest* yang bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Jawa. Desain penelitian yang digunakan

adalah One Group Pretest-Posttest Design, dimana subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang V-534 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas V menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, dan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara Bahasa Jawa ragam *Ngoko Alus*. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu tes keterampilan berbicara (berupa tugas lisan sebelum dan sesudah perlakuan), lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, angket respons siswa terhadap efektivitas pembelajaran yang disusun berdasarkan teori pembelajaran efektif dari Slavin, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan skor pretest dan posttest siswa. Selanjutnya, uji Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui signifikansi peningkatan keterampilan berbicara setelah perlakuan. Selain itu, digunakan analisis Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji hubungan antara beberapa indikator efektivitas pembelajaran—seperti kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, pengajaran yang memberi insentif, dan efisiensi waktu belajar—terhadap hasil keterampilan berbicara siswa. Teknik ini dipilih karena mampu menganalisis model dengan variabel laten secara lebih fleksibel dan mendalam.

## HASIL

### Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari kategori “Baik” menjadi “Sangat Baik” dalam aspek pengelolaan waktu, fasilitasi diskusi, dan pemberian arahan. Aktivitas siswa juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, dengan peningkatan skor dari kategori “Cukup Aktif” ke “Sangat Aktif”. Hal ini menunjukkan bahwa model *Time Token* mampu mendorong partisipasi siswa secara merata dan sistematis.

## Hasil Pre-Test dan Post-Test Keterampilan Berbicara

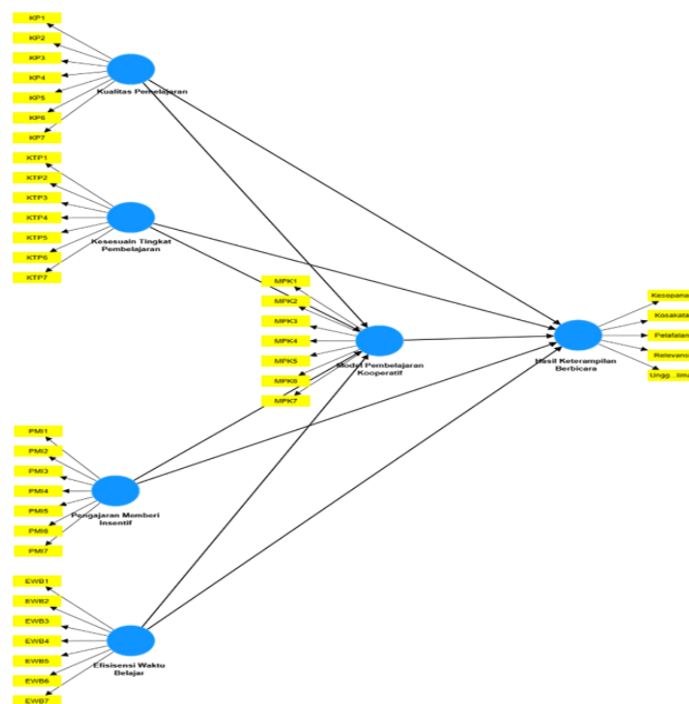
**Tabel 1.** Hasil Uji Paired Sample t-Test

Statistik	Nilai
Mean Pre-Test	9,84
Mean Post-Test	17,92
Selisih rata-rata	8,08
Standar Deviasi(Diff)	3,25
Nilai t(t-statistic)	-6,23
Drajat Kebebasan (df)	24
Signifikansi (p-value)	$1,95 \times 10^{-6}$

Data menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest siswa adalah 9,84 dan meningkat menjadi 17,92 pada posttest. Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik. Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Time Token* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## Hasil Kuisioner Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token*

Analisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten, yaitu: Efisiensi Waktu Belajar, Kualitas Pembelajaran, Kesesuaian Tingkat Pembelajaran, dan Pengajaran Memberi Insentif terhadap Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* dan Hasil Keterampilan Berbicara.



### Penjelasan Struktur Hubungan:

#### 1. Empat Variabel Eksogen (Independen)

Model ini terdiri dari empat variabel utama yang memengaruhi proses pembelajaran, yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, pengajaran yang memberi insentif, dan efisiensi waktu. Masing-masing variabel diukur melalui beberapa indikator kuisioner.

#### 2. Model Variabel Mediasi

Variabel Mediasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* yang berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh dari keempat variabel eksogen terhadap hasil keterampilan membaca. Mediasi ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui keterlibatan aktif dan kerja sama antar siswa.

#### 3. Variabel Endogen (Terikat)

Hasil keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *Ngoko Alus* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, baik secara langsung maupun melalui mediasi. Variabel ini diukur berdasarkan lima aspek keterampilan berbicara bahasa jawa yaitu intonasi dan pelafalan, unggah-ungguh kalimat, kesopanan dan sikap percaya diri, kosakata *Ngoko Alus* serta relevansi isi.

Berikut hasil uji berdasarkan SEM-PLS menggunakan software SmartPLS5

#### 1. Hasil R-Square

**Tabel 2.** Hasil R-Square

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
Hasil Keterampilan Berbicara	0,983	0,979
Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Time Token</i>	0,977	0,972

Nilai R-square ( $R^2$ ) menunjukkan model terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- $R^2$  untuk Hasil Keterampilan Berbicara sebesar 0,983
- $R^2$  untuk Model Pembelajaran Kooperatif *Time Token* sebesar 0,977

Artinya, 98,3% variasi keterampilan berbicara siswa dapat dijelaskan oleh konstruk dalam model, sedangkan 97,7% variasi dalam penerapan model *Time Token* dipengaruhi oleh variabel-variabel eksogen.

## 2. Hasil Path Coeffisient

**Tabel 3.** Hasil Path Coeffisient

	Path coefficients
Efisiensi Waktu Belajar -> Hasil Keterampilan Berbicara	0,046
Efisiensi Waktu Belajar -> Model Pembelajaran Kooperatif <i>Time Token</i>	0,995
Kesesuaian Tingkat Pembelajaran -> Hasil Keterampilan Berbicara	0,790
Kesesuaian Tingkat Pembelajaran -> Model Pembelajaran Kooperatif <i>Time Token</i>	-0,215
Kualitas Pembelajaran -> Hasil Keterampilan Berbicara	-0,372
Kualitas Pembelajaran -> Model Pembelajaran Kooperatif <i>Time Token</i>	-0,122
Model Pembelajaran Kooperatif <i>Time Token</i> -> Hasil Keterampilan Berbicara	-0,036
Pengajaran Memberi Insentif -> Hasil Keterampilan Berbicara	0,567
Pengajaran Memberi Insentif -> Model Pembelajaran Kooperatif <i>Time Token</i>	0,318

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel yang paling kuat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa adalah Kesesuaian Tingkat Pembelajaran dan Pengajaran Memberi Insentif, sedangkan Efisiensi Waktu Belajar meskipun berkontribusi besar terhadap penerapan model *Time Token*, tidak secara langsung berpengaruh kuat terhadap hasil keterampilan berbicara siswa.

### 3. Interpretasi

- a. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap hasil belajar, mengindikasikan bahwa materi yang sesuai dengan kemampuan siswa mendorong keterampilan berbicara mereka berkembang secara optimal.
- b. Pengajaran yang Memberi Insentif terbukti memotivasi siswa untuk lebih aktif berbicara.
- c. Model *Time Token* berfungsi sebagai mediator, namun pengaruh langsungnya terhadap hasil keterampilan berbicara kurang signifikan.
- d. Kualitas Pembelajaran, meskipun memberikan kontribusi positif, perlu ditingkatkan dari segi implementasi agar berdampak lebih besar.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa ragam *Ngoko Alus* pada siswa kelas V SDN Dukuh Kupang V-534 Surabaya, khususnya pada materi 'Ragam *Ngoko Alus*'. Berangkat dari observasi bahwa keterampilan berbicara Bahasa Jawa siswa masih rendah akibat kurangnya praktik dan motivasi (Annisah & Ramadi, 2023), penelitian ini mengusulkan model *Time Token* sebagai solusi interaktif. Implementasi model *Time Token* di kelas V-C menunjukkan tingkat keterlaksanaan yang sangat baik, baik dari sisi aktivitas guru (88%) maupun partisipasi siswa (80%), mengindikasikan bahwa sintaks pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* berjalan sesuai rencana dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta interaktif.

Analisis kuantitatif terhadap keterampilan berbicara siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum intervensi, rata-rata skor keterampilan berbicara siswa berada pada kategori "rendah" (9,92), dengan kelemahan mencolok pada aspek unggah-ungguh kalimat dan penguasaan kosakata *Ngoko Alus*. Namun, setelah penerapan model *Time Token*, rata-rata skor meningkat drastis menjadi 17,92, menempatkan sebagian besar siswa pada kategori "tinggi". Uji Paired Sample t-Test secara statistik mengkonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ( $p < 0,05$ ), membuktikan bahwa model *Time Token* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jawa siswa. Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya



memahami struktur kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkan unggah-ungguh bahasa dengan tepat dan menguasai kosakata baru (Putri et al., 2024; Triyanti et al., 2024).

Interpretasi hasil berdasarkan teori efektivitas pembelajaran Slavin memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi. Kesesuaian tingkat pembelajaran terbukti memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap hasil keterampilan berbicara (koefisien 0,790), menunjukkan bahwa materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa secara langsung mendorong partisipasi lisan (Daodu dkk., 2024). Demikian pula, pengajaran yang memberi insentif secara signifikan memotivasi siswa untuk aktif berbicara (koefisien 0,567) dan mendukung implementasi model *Time Token* (Lubis dkk., 2024). Efisiensi waktu belajar juga sangat mendukung kelancaran model *Time Token* (koefisien 0,995), meskipun pengaruh langsungnya terhadap keterampilan berbicara relatif lemah (Scheerens, 2023). Menariknya, kualitas pembelajaran yang dirasakan siswa menunjukkan pengaruh negatif terhadap keterampilan berbicara dan model *Time Token*, mengindikasikan perlunya peninjauan ulang terhadap aspek "kualitas" yang benar-benar mendorong interaksi aktif (Huang, 2024). Meskipun demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* itu sendiri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil keterampilan berbicara (koefisien 0,32), menegaskan perannya dalam menciptakan pemerataan kesempatan berbicara dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Azharie dkk., 2024; Jayanti dkk., 2024). Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat teori Slavin bahwa pembelajaran kooperatif yang terstruktur dan adil, seperti *Time Token*, dapat secara sinergis meningkatkan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga sosial, afektif, dan budaya siswa, menjadikannya relevan untuk pelestarian bahasa dan budaya lokal di pendidikan dasar (Kismini dkk., 2023; Wulandari & Nurdianti, 2024).

## SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* efektif meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Jawa siswa kelas V SD pada materi ragam *Ngoko Alus*. Model ini memberikan kesempatan bicara yang adil, mendorong partisipasi aktif, serta menumbuhkan sikap sopan dan percaya diri dalam berkomunikasi. Peningkatan signifikan terjadi pada lima indikator keterampilan berbicara, yang tercermin dari hasil tes dan kuisioner siswa.

Secara teoretis, temuan ini menguatkan teori Slavin tentang efektivitas pembelajaran kooperatif, dan memperluas penerapannya dalam konteks bahasa daerah berbasis budaya lokal. Secara praktis, model ini dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang relevan untuk guru dalam membina keterampilan berbahasa sekaligus melestarikan budaya. Meskipun hasilnya menjanjikan, keterbatasan pada ruang lingkup, durasi, dan instrumen penilaian menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, waktu yang lebih panjang, serta integrasi pendekatan digital atau lintas jenjang pendidikan untuk eksplorasi lebih mendalam.

## REFERENSI

- Abdullayeva, A. (2023). Development of speaking skills while learning a foreign language for elementary level students. *Общество и инновации*, 4(11/S), 188–191. <https://doi.org/10.47689/2181-1415-vol4-iss11/S-pp188-191>
- Asnita, A., & Khair, U. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1501>
- Atmazaki, Ramadhan, S., & Indrayani, V. (2023). DIALOGIC-INTERACTIVE MEDIA IN ONLINE LEARNING: EFFECTIVENESS IN SPEAKING SKILLS. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 24(4), 95–111. <https://doi.org/10.17718/tojde.1146195>
- Azharie, H. J., Farisia, H., & Hendrawan, W. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Yapita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6A. *Edutama : Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 32–38. <https://doi.org/10.69533/jzhgwy46>
- Cappa, E., Hamzah, R. A., & Intan, I. (2024). Pengembangan Aspek Landasan Terhadap Perancangan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Scholars*, 2(1), 14–28. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2372>
- Daodu, M., Elegbede, C., & Adedotun, O. (2024). Effectiveness of Constructivism Theory of Learning as 21st Century Method of Teaching. *Journal of Advanced Psychology*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.47941/japsy.2267>
- Ermawati, Y., Darni, Surana, Murdiyanto, & Adipitoyo, S. (2020). Building the Character of Elementary School Students through Javanese Language Learning.

- Proceedings of the International Conference on Research and Academic Community Services (ICRACOS 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.33>
- Huang, J. (2024). The Impact of Teaching Quality on Student Academic Performance: Student Engagement as a Mediator. *SHS Web of Conferences*, 209, 01009. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420901009>
- Jayanti, E. H., Jamil, S., & Ayumi, P. (2024). THE EFFECTIVENESS OF USING TIME TOKEN (TT) MODEL TO IMPROVE STUDENTS SPEAKING SKILL AT VII GRADE MTs SWASTA NURUL ISLAMACADEMIC YEARS 2023/2024. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 272–280. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v3i2.500>
- Kidwell, T., & Triyoko, H. (2024). Language awareness as a resource for multilingual individuals' learning about culture: a case study in the Javanese context. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 45(4), 839–851. <https://doi.org/10.1080/01434632.2021.1922421>
- Kismini, E., Iswari, R., & Fajar, F. (2023). The Role of Education in Preserving Javanese Ethical Values. *Komunitas*, 15(1), 99–107. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v15i1.41691>
- Lubis, P., Hasibuan, M. B., & Gusmaneli, G. (2024). Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 01–18. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i3.1114>
- Munirah, M., Syahrudin, S., & Yusuf, A. B. (2023). The development of cultural integrated Indonesian speaking e-module for higher education students in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 191–203. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i1.58266>
- Putri, E. E., Purwandari, S., & Triana, P. M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa melalui Permainan Dolanan Anak. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 110–118. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v5i1.1406>
- Rifai, I., & Rombot, O. (2024). *Basic Education in Indonesia* (hlm. 327–355). [https://doi.org/10.1007/978-981-16-8136-3\\_29-1](https://doi.org/10.1007/978-981-16-8136-3_29-1)

- Scheerens, J. (2023). Theory on Teaching Effectiveness at Meta, General and Partial Level. Dalam *Theorizing Teaching* (hlm. 97–130). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-25613-4\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-031-25613-4_4)
- Tanjung, T., Nasution, B., & Trisoni, R. (2024). Perkembangan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(2), 918–925. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.1507>
- Triyanti, N. K. S., Septarini, N. L. P. D., Setiawati, N. K. M., Apriana, I. N. A., Dewi, N. M. T. S., & Werang, B. R. (2024). Pentingnya Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Rumah. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(1), 113–127. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i1.2892>
- Wulandari, A., & Nurdianti, R. P. (2024). Javanese Language Lesson at School as a Form of Strengthening Cultural Identity in Yogyakarta. *Proceedings of International Conference on Communication Science*, 3(1), 131–141. <https://doi.org/10.29303/iccsproceeding.v3i1.812>